

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, proses pendidikan yang efektif mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola, dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar lulusannya.

Berdasarkan konsep proses pendidikan yang efektif, maka proses layanan bimbingan dan konseling kelompok yang efektif adalah layanan bimbingan dan konseling yang mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola, dan mendayagunakan program personal, fasilitas, serta pembiayaan bimbingan dan konseling kelompok secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Untuk itu dalam bimbingan konseling terdapat layanan yang dapat diberikan untuk beberapa siswa disebut bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>1</sup> Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk layanan konseling dengan memanfaatkan

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309

kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar.<sup>2</sup> Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>3</sup> Layanan bimbingan kelompok ini lebih efisien untuk menangani masalah yang dihadapi oleh siswa pada tahap perkembangan remaja.

Keanggotaan dalam bimbingan kelompok adalah dengan menetapkan jumlah klien yang dapat berpartisipasi dalam bimbingan kelompok berdasarkan kemampuan konselor dan pertimbangan efektifitas proses bimbingan.<sup>4</sup> Jika jumlah klien terlalu banyak dan membutuhkan pengelolaan yang lebih efektif, konselor dapat dibantu dengan pendamping konselor. Salah satu tujuan bimbingan kelompok adalah belajar percaya pada diri sendiri dan orang lain, Belajar berinteraksi sosial secara efektif dan menciptakan tanggung jawab sendiri dan orang lain, sehingga beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penyesuaian diri semua dapat dibantu melalui bimbingan kelompok.

Sekolah sebagai sistem sosial yang mendidik siswa untuk berhubungan dengan siswa yang lain, maka anak dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri menurut Muhammad Ali dalam bukunya *Psikologi Remaja* adalah “Kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan

---

<sup>2</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), 147

<sup>3</sup> Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 24

<sup>4</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), 156

lingkungannya”.<sup>5</sup> Dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah bukan merupakan sesuatu yang mudah bagi siswa, karena siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan semua yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.

Penyesuaian diri adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungannya.<sup>6</sup> Menurut Schneider dalam bukunya *Psikologi Remaja*, yang ditulis oleh Sarwono terdapat beberapa faktor penyesuaian diri di sekolah diantaranya adalah<sup>7</sup> :

- a. Kondisi fisik
- b. Kepribadian
- c. Edukasi / Pendidikan
- d. Lingkungan
- e. Agama dan Budaya

Karena penyesuaian diri ini tidak mudah bagi siswa untuk melakukannya, maka antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya akan memperlihatkan suatu sikap yang berbeda-beda dalam melakukan penyesuaian diri. Ada siswa yang mudah melakukan penyesuaian diri dan ada pula siswa yang sulit untuk melakukan penyesuaian diri. Bagi siswa yang mudah melakukan penyesuaian diri itu tidak menjadi masalah karena siswa akan diterima dengan baik dalam

---

<sup>5</sup> M. Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 43

<sup>6</sup> Sarwono, S. W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo, 2004), 93

<sup>7</sup> Ibid, 97

pergaulan, berbeda dengan siswa yang kurang/tidak dapat melakukan penyesuaian diri. Menurut pendapat dari Oemar Hamalik “Jika siswa tidak mampu melakukan semua aturan atau norma dalam kelompoknya, maka ia akan dikucilkan terutama sekali dalam kelompok teman sebaya”.<sup>8</sup>

Masalah-masalah yang sering dihadapi siswa pada masa remaja biasanya oleh orang tua, guru, lingkungan sekolah, dan masyarakat mudah mengistilahkan sebagai “masalah remaja” atau “remaja bermasalah”. Siswa akan mampu menerima identitas dirinya lewat kegiatan-kegiatan di sekolah yang bisa menolongnya lebih memahami diri serta menerima diri dan peranan-peranannya. Penerimaan terhadap dirinya sendiri menimbulkan perilaku yang membuat orang lain menyukai dan menerima siswa. Kriteria siswa dapat menyesuaikan diri menurut Zainun Mutadin adalah dapat berinteraksi dengan baik, bisa menempatkan diri dengan baik dan dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan baru.<sup>9</sup>

Untuk itu permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti diatas perlu mendapat bantuan. Pemecahan menurut dengan pendekatan yang paling sesuai adalah bimbingan kelompok.

SMK Dr Soetomo mempunyai dua jurusan yaitu akutansi dan penjualan, di sekolah kejuruan ini didominasi oleh siswa perempuan. Dan menurut pengamatan penulis terdapat kesenjangan yang terjadi di kelas yaitu dengan

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik , *Psikologi Remaja*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), 172

<sup>9</sup> [Http://www.e-psikologi.com/epsi/individual\\_detail.asp?id=390](http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=390)

membentuk kelompok dan menganggap kelompoknya itu lebih baik dari kelompok yang lain. Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing satu jam selama seminggu.

Setelah melalui observasi dan wawancara beberapa siswa serta guru bimbingan dan konseling di SMK Dr Soetomo terdapat informasi bahwa dikelas ada beberapa kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok disini adalah beberapa kumpulan siswa yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang selalu bergaul dan berinteraksi hanya dengan kelompoknya saja. Di kelas mereka yang merasa sekelompok ini tempat duduknya selalu bergerombol dengan anggota kelompoknya. Di kelas kebanyakan siswa perempuan, untuk melakukan segala sesuatu mereka tidak merasa risih, misalnya berkata kasar, mengolok-olok temannya sampai berdebat dengan teman kelompok lainnya.

Guru pembimbing di SMK Dr. Soetomo dalam memberikan layanan konseling kelompok masih belum maksimal. Karena di sekolah ini guru pembimbing hanya menyampaikan materi tentang bahaya pergaulan bebas, mulai dari free sex, narkoba dan keperawanan, ini menurut konselor disini sama dengan layanan konseling kelompok. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas selama masih bersekolah di SMK Dr Soetomo Surabaya. Selain memberikan materi tersebut keluhan dari guru pembimbing adalah anak-anaknya sulit untuk diatur. Dalam hal disiplin berpakaian, pekerjaan rumah sampai kebiasaan ramai di kelas.

Sehingga dari adanya kelompok-kelompok tersebut memunculkan konflik diantara kelompok ini yaitu apabila ada salah satu anggota kelompok mempunyai sesuatu yang baru, misalnya handphone, tas dan sepatu baru, tanggapan kelompok lain adalah bahwa ia pamer dan menunjukkan “Inilah Aku”. Untuk anggota kelompok yang mempunyai sesuatu yang baru mengatakan bahwa ia tidak pamer. Ini adalah salah satu contoh yang dapat memunculkan konflik yang terjadi pada siswa kelas II di SMK Dr. Seotomo Surabaya.

Dari adanya kelompok-kelompok ini dapat memunculkan pandangan berbeda dalam menyikapi sesuatu dan terkadang menimbulkan salah paham. Perbedaan pandangan ini membuat mereka mempunyai masalah dengan penyesuaian diri.

Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang atau siswa. Masalah penyesuaian diri di sekolah, merupakan hal yang tidak mudah. Interaksi dengan teman satu dan yang lain berbeda-beda dalam penyesuaiannya, maka dari itu layanan konseling kelompok sangat berperan dalam masalah penyesuaian diri siswa di sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan dan konseling kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya ?

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dan mengangkat judul *“PERBEDAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS II DI SMK DR. SOETOMO SURABAYA”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan dan peneltian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok di SMK Dr. Soetomo Surabaya?
2. Bagiamana penyesuaian diri siswa di SMK Dr. Soetomo Surabaya?
3. Bagaimana perbedaan layanan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr. Soetomo Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam Skripsi ini adalah :

1. Ingin mengetahui layanan bimbingan kelompok di SMK Dr Soetomo Surabaya.
2. Ingin mengetahui penyesuaian diri siswa di SMK Dr Soetomo Surabaya.
3. Ingin mengetahui perbedaan layanan bimbingan kelompok dalam penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis : Penelitian ini memberikan manfaat yang berharga berupa pengalaman praktis sebagai calon guru pembimbing mengenai efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah.
2. Bagi Guru Pembimbing : Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi apabila ada siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri di sekolah.
3. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Sedangkan bagi peneliti lain skripsi ini mungkin dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis memberikan pengertian yang terdapat dalam judul Skripsi tersebut sebagai berikut :

1. Efektifitas Layanan bimbingan Kelompok adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>10</sup> Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan efektifitas layanan bimbingan kelompok adalah ketepatangunaan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk layanan bimbingan dengan klien atau siswa yang lebih dari satu dan tidak lebih banyak dari kemampuan konselor untuk memberikan layanan bimbingan yang sesuai dengan kegunaannya.

2. Penyesuaian Diri Siswa

Penyesuaian diri siswa adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya.<sup>12</sup> Jadi penyesuaian diri adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungannya.<sup>13</sup> Menurut Schneider ada beberapa faktor penyesuaian diri di sekolah adalah<sup>14</sup> :

- a. Kondisi fisik
- b. Kepribadian
- c. Edukasi / Pendidikan

---

<sup>10</sup> Pius, A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 128

<sup>11</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309

<sup>12</sup> Ali. M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 43

<sup>13</sup> Sarwono, S. W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo, 2004), 93

<sup>14</sup> Willis. S, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 1998), 28

- d. Lingkungan
- e. Agama dan Budaya

Jadi penyesuaian diri dapat disimpulkan bahwa reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan untuk mengubah diri sendiri dan memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani sesuai dengan keadaan lingkungan.

Dengan demikian dapat di ambil pengertian bahwa efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya mempunyai dampak/pengaruh bagi siswa dalam bertingkah laku yang sesuai dengan norma/aturan yang berlaku di sekitarnya.

#### **F. Hipotesis penelitian**

Sebagai landasan kerja untuk memperoleh suatu kebenaran kegiatan penelitian perlu dirumuskan dalam bentuk hipotesa terlebih dahulu, yang mana fungsi hipotesa adalah untuk mengetahui sementara dari suatu penelitian, atau kesimpulan yang belum final (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan, setelah terbukti kebenarannya, hipotesa berubah menjadi tesa, sebagaimana definisi dari hipotesa itu sendiri yaitu:

“Suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.”<sup>15</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan dua hipotesa yaitu:

1. Hipotesa kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi sebagai berikut: Ada hubungan antara keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya.
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang berbunyi sebagai berikut: Tidak ada hubungan antara keefektifan layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam Skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui efektifitas bimbingan dan konseling kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya.

Dalam penelitian skripsi ini ada dua variabel yang nantinya penulis cari antara keduanya. Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas ( $X$ ) dalam hal ini adalah efektifitas layanan bimbingan kelompok di SMK Dr Soetomo Surabaya.

---

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1977), 35

- b. Variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah penyesuaian diri siswa kelas II SMK Dr Soetomo Surabaya.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.<sup>16</sup>

Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya yang terdiri 275 siswa.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>17</sup>

Menurut Suharsimi dalam pengambilan sample ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek atau objeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.<sup>18</sup>

Menyadari adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti, dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Jadi dari jumlah populasi 275 siswa peneliti hanya mengambil 30 %. Jadi sampel 80 siswa diharapkan dapat mewakili jumlah keseluruhan siswa kelas II SMK Dr Soetomo Surabaya.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 115

<sup>17</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: Grasindo, 2000), 117.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 112

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

##### 1) Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka<sup>19</sup> Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam skripsi ini seperti: gambaran umum sekolah, seperti; letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, sasaran-prasarana, perangkat dan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

##### 2) Data kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.<sup>20</sup> Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif dalam skripsi ini adalah jumlah siswa, jumlah guru, di SMK Dr Soetomo Surabaya.

#### b. Sumber Data

##### 1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari angket yang diajukan peneliti kepada responden dan hasil wawancara. Adapun yang menjadi sumber data dalam skripsi ini adalah seluruh jumlah responden dan tim bimbingan dan konseling

---

<sup>19</sup> Ine I. Amirman Yousda & Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 132

<sup>20</sup> *Ibid.*, 129

yang meliputi: Koordinator BK, Kepala sekolah, guru, di SMK Dr Soetomo Surabaya.

## 2) Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, Koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini secara valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Angket

Angket adalah daftar isian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menyelidiki suatu gejala yang timbul, sebagaimana pengertian dari pada angket itu sendiri sebagai berikut :

“Angket adalah suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis atau daftar pertanyaan tertulis, yang harus dijawab dengan tertulis juga. Menurut Suharsimi Arikunto: Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket atau questioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Questioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Suharsimin Arikunto, *Metode Penelitian*, 15

Jadi dengan metode angket ini penulis dalam pengumpulan data, mengumpulkan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden tentang efektifitas layanan bimbingan dan penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya untuk mendapatkan jawaban yang bersifat pribadi, kemudian selanjutnya penulis sajikan dalam penyajian data.

#### **b. Metode Interview**

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

Dari pengertian tersebut diatas dapat dipahami bahwa interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara pihak peneliti dengan pihak yang bersangkutan, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Sedangkan metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang layanan bimbingan kelompok dan penyesuaian diri siswa yang belum penulis peroleh dari angket dengan menginterview tim bimbingan dan konseling seperti: Kepala Sekolah, Guru-guru, di SMK Dr Soetomo Surabaya.

### c. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya sebagai berikut:

“Metode observasi ini dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja, melainkan juga langsung adalah *quistioinaire* dan *tes*.<sup>22</sup>”

Sedangkan dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di SMK Dr Soetomo Surabaya.

### d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan judul penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136

<sup>23</sup> Amirul Hadi, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 110

Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, Koran, masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya.

## 5. Teknik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisa. Berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis dalam menganalisa data yang sudah terkumpul menggunakan metode statistik. Metode statistik adalah teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan angka-angka.<sup>24</sup>

Adapun teknik analisa statistik ini penulis gunakan tidak lain untuk mengetahui bagaimana keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam penyesuaian diri siswa kelas II di SMK DR. Soetomo Surabaya.

Dalam hal ini penulis menggunakan perhitungan dengan teknik Persentase, Mean dan Uji-T (*T-Test*).

- a. Persentase atau distribusi frekuensi relatif adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur dalam bentuk angka persen,<sup>25</sup> yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Researh*, 221

<sup>25</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),

menggambarkan penyaluran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi obyek penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dan penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr. Soetomo Surabaya, penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase.

- b. Mean adalah nilai rata-rata dari data (berupa skor) yang diperoleh dari pengumpulan data di mana besarnya bersifat kuantitas dan tidak bervariasi.<sup>26</sup>

Untuk menganalisa data mengenai penyesuaian diri siswa di SMK Dr Soetomo Surabaya, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang kita cari

$\sum$  : Jumlah dari skor-skor (kasus) yang ada

---

<sup>26</sup> Bambang Soepeno, *Statistik Terapan; dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 23.

$N$  : Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

- c. Uji-T (*T-Test*) adalah salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil. Analisis Uji-T dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji perbedaan dua rerata (mean) atau sampel yang berkorelasi dalam upaya menentukan apakah ada korelasi antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan penyesuaian diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Soepeno bahwa:

”Implikasi penggunaan analisis *T-Test* dalam penelitian, bertujuan untuk membandingkan dua rerata (mean) dalam upaya menentukan apakah perbedaan rerata tersebut adalah perbedaan nyata, dan bukan karena kebetulan”.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Uji-T uji beda mean untuk dua sampel yang berhubungan (*correlated sample*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2 / N}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

$t$  : Koefisien  $t$

$\bar{X}_1$  : Rerata atau mean sampel pertama

$\bar{X}_2$  : Rerata atau mean sampel kedua

$D$  : Beda antara skor sampel pertama dan kedua

---

<sup>27</sup> Ibid, 134.

N : Jumlah pasangan sampel

Rumus diatas digunakan untuk menguji data-data dari Uji-T tentang efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penyesuaian diri sisiwa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya. Setelah dihitung melalui Uji-T kemudian nilai atau hasil yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam nilai sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel  
Nilai Interpretasi (Acuan Pengukuran)

Nilai	Keterangan
76 – 100	Baik
56 -76	Cukup
40-55	Kurang baik
< 40 nominasi	Tidak baik

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara singkat tentang pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN TEORI**

Berisi pemaparan mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* membahas tentang layanan bimbingan dan konseling kelompok meliputi: Pengertian bimbingan dan konseling kelompok; Beberapa pendekatan kelompok; Tujuan bimbingan dan konseling kelompok; Kelebihan dan keterbatasan bimbingan dan konseling kelompok; materi bimbingan dan konseling kelompok dan Tahapan bimbingan dan konseling kelompok

Kemudian pada bagian *kedua* membahas tentang penyesuaian diri yang meliputi: Pengertian penyesuaian diri; Ciri-ciri penyesuaian diri; Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Terakhir pada pembahasan mengenai: Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam penyesuaian diri siswa kelas II di SMK Dr Soetomo Surabaya.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: Gambaran umum obyek penelitian, Penyajian data yang meliputi : Penyajian data dan Deskripsi data; Analisis data dan Pembahasan.

**BAB IV : PENUTUP**

Sebagai bab terakhir, bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.